

SURVEI MINAT SISWA SMP NEGERI 1 MA'RANG KABUPATEN PANGKEP TERHADAP PERMAINAN SEPAKTAKRAW.

Oleh : Mushawir

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, 2019

ABSTRAK

Mushawir 2019. Survei Minat Siswa SMP Negeri 1 Ma'rang Kabupaten Pangkep Terhadap Permainan Sepaktakraw. Skripsi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Irvan Sir dan Ramli

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang minat siswa SMP Negeri 1 Ma'rang Kabupaten Pangkep terhadap permainan sepaktakraw. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan variabel tunggal. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII sebanyak 40 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif presentase dengan bantuan komputer melalui program SPSS 20.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa SMP Negeri 1 Ma'rang Kabupaten Pangkep terhadap permainan sepaktakraw tergolong sedang dengan presentase mencapai 60,40% yang dipengaruhi oleh beberapa indikator minat, seperti: dukungan orang tua/keluarga,,lingkungan, peran guru/pelatih, sarana dan prasarana serta media massa.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah salah satu negara berkembang di dunia, oleh karena itu bangsa yang berkembang selalu giat-giatnya untuk membangun dari berbagai sektor bidang diantaranya di bidang olahraga. Dengan demikian tentunya dibutuhkan manusia yang berketerampilan, cerdas, berpengetahuan, berkepribadian, sportifitas, serta sehat jasmani dan rohani guna mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Olahraga merupakan sarana yang ampuh untuk meningkatkan kualitas fisik dan mental terutama bagi generasi muda.

Perbaikan kualitas pendidikan mutlak dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Berbagai cara telah dilakukan namun tidak semua penyelenggara pendidikan berjalan lancar dalam tata cara tersebut. Aktivitas dan hasil belajar siswa merupakan bagian dari komponen-komponen yang harus diketahui. Dimasa ini olahraga sudah mulai digemari oleh berbagai lapisan masyarakat baik di daerah maupun di kota-kota besar. Salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah siswa secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu. Dengan kata lain untuk dapat melakukan suatu kegiatan harus ada rasa minat terlebih dahulu didalam diri seseorang. Disamping itu minat siswa sangat diperlukan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar. Pendidikan jasmani Sepaktakraw merupakan olahraga yang cukup populer di dunia maupun di kalangan masyarakat, akan tetapi sering terlupakan dalam pembelajaran jasmani di sekolah baik itu di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun di sekolah menengah akhir.

Kegiatan olahraga perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara menyeluruh agar diketahui, dipelajari dan dipraktekkan diseluruh lapisan masyarakat, salah satu diantaranya ialah permainan sepaktakraw. Pengetahuan seseorang terhadap permainan sepaktakraw tidak langsung membuat seseorang tersebut memiliki minat dalam memainkan permainan sepaktakraw, tetapi

butuh latihan dan penerapan tentang permainan sepaktakraw.

Pada awalnya sepaktakraw dikenal dengan istilah sepakraga. Jadi sepaktakraw merupakan permainan sepak raga, setelah itu dimodifikasi untuk dijadikan permainan yang kompetatif. Dasar permainan sepaktakraw adalah olahraga permainan tradisional Indonesia yang dimainkan oleh 6 – 7 orang secara melingkar. Para pemain memainkan bola terbuat dari rotan menggunakan seluruh badan dari kepala, badan, dan kaki, akan tetapi tidak boleh menggunakan tangan. Pada dasarnya sepaktakraw merupakan perpaduan antara sepakbola dan bola voli. Permainan sepaktakraw ini terlihat pada penguasaan bola agar tidak jatuh di tanah dan dapat mengembalikan bola tersebut di pihak lawan.

Sejarah adanya sepaktakraw di Indonesia dimulai dari periode 1945 datangnya rombongan pemain dari Malaysia dan diikuti beberapa bulan kemudian datang dari Singapura memperkenalkan sepak raga jaring dan hal tersebut menggairahkan masyarakat Indonesia untuk memulai mengenal dan mencintai olahraga sepaktakraw.

Sepaktakraw memang belum dapat menyamai ketenaran dari sepakbola di tanah air maupun di dunia, begitu juga olahraga bulutangkis yang sudah membawa banyak trofi kejuaraan dunia ke Negara Indonesia, akan tetapi sepaktakraw patut untuk diperhitungkan pada masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan sepaktakraw sangat berkembang di Asia Tenggara, karena setiap kegiatan olahraga seperti Seagames, Asian Games, PON, dan sebagainya, pihak tuan rumah selalu memberikan cabang olahraga sepaktakraw untuk dipertandingkan. Terlepas dari itu bangsa Indonesia harus dapat menjaring anak bangsa khususnya yang ahli atau berkeinginan di didik untuk menjadi atlet di kemudian hari.

Perkembangan dari sepaktakraw yaitu banyak masyarakat menyukai olahraga ini, baik yang tua maupun anak kecil, dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat universitas. Hal ini terlihat

dari kehidupan sehari-hari dimana pada waktu libur atau luang orang sering mengisi waktu dengan bermain sepak takraw. Perkembangan sarana dan permainan sepak takraw di daerah Pangkep pada akhir-akhir ini sangat pesat, ada beberapa lapangan dibuat di halaman rumah warga atau di tanah kosong yang dijadikan sebagai lapangan sepak takraw di Pangkep. Hal ini terjadi karena minat terhadap olahraga sepak takraw ini sangat tinggi sehingga para remaja khususnya dan masyarakat Pangkep pada umumnya lebih mudah untuk menjangkau lapangan yang bisa digunakan sebagai tempat latihan. Berbagai pertandingan lokal pun sering diadakan untuk mengetahui minat olahraga sepak takraw dan penjuruan atlet berbakat masa depan.

Untuk itu dilakukan pemanduan bakat dalam hal ini lingkungan sekolah olahraga sangat besar peranannya dalam memberikan arahan dan penjelasan mengenai sepak takraw. Faktor minat juga sangat penting selain teknik-teknik dasar bermain sepak takraw sebagai salah satu cara untuk mengaktifkan pelaksanaan pembinaan permainan sepak takraw dalam rangka pemanduan bakat dan minat. Bila minat disepakati sebagai salah satu faktor yang sangat berperang dalam permainan sepak takraw dalam hal ini seberapa besar minat siswa terhadap olahraga sepak takraw. salah satu cara yang dapat dilakukan untuk lebih mengaktifkan proses pembinaan dan pembibitan, perlu diteliti lebih jauh tentang minat siswa terhadap olahraga sepak takraw sehingga nantinya kesepakatan ini merupakan faktor yang bisa dipertanggung jawabkan dan dengan penelitian tentang minat siswa dalam hubungan dengan pelaksanaan proses pembinaan olahraga sepak takraw akan membuka wawasan atau persoalan baru yang bisa dibuktikan.

Minat yang dimiliki seseorang memang bukan merupakan sesuatu yang bisa ditebak dan datang dengan begitu saja, karena minat yang ada dalam diri seseorang timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat prestasi,

pengalaman, kebiasaan, pada waktu belajar atau bekerja. Oleh karena itu, minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan. Jika kita tidak mampu memotivasi diri sendiri, maka sulit untuk menimbulkan minat yang ada dalam diri kita sehingga membutuhkan berbagai jalan untuk menimbulkan minat yang ada diri tersebut dan ini tidak semudah membalikkan telapak tangan. akan tetapi membutuhkan berbagai jalan yang harus dilakukan.

Dalam penelitian ini penulis mengangkat masalah “ Survei minat olahraga sepak takraw pada siswa SMP Negeri 1 Ma’rang Kabupaten Pangkep”. Dalam kegiatan pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Ma’rang Kabupaten Pangkep masih dijumpai sebagian siswa yang bermalas-malasan dalam melaksanakannya. Bagi sebagian siswa, minat merupakan daya tarik untuk memperhatikan dan konsentrasi terhadap pelajaran atau bidang studi yang akan atau sedang diikuti serta dapat mengundang rasa senang, gairah dan semangat belajar. Siswa yang mempunyai minat besar dalam belajar akan menambah perasaan senang serta menyentuh seluruh aktivitas jiwanya. Begitu pula sebaliknya jika minat kurang dalam belajar atau akan menumbuhkan kesan kurang senang terhadap kegiatan belajar yang diikuti. Bahkan dapat berakibat terjadinya tingkah laku menyimpang dengan kata lain mengalami kesulitan belajar. Salah satu bukti pencapaian keberhasilan atlet muda Pangkep dalam olahraga sepak takraw banyaknya atlet sepak takraw Kabupaten Pangkep yang diterima di PPLP Sepak takraw Sulawesi Selatan dan sekaligus ada yang pernah mewakili Indonesia di Asean School, dan bahkan ada yg ikut PON di Riau dan PON Jawa Barat, Sea Games Palembang juga ada atlet dari Kabupaten Pangkep yang mewakili Indonesia.

Akan tetapi berdasarkan pengamatan penulis, bahwa keberhasilan yang telah dicapai dari atlet muda yang disebutkan di atas tidaklah menjadi tolak ukur akan tingginya minat siswa SMP Negeri 1 Ma’rang Kabupaten Pangkep

dalam olahraga sepakakraw, secara psikologis dapat dilihat bahwa minat terhadap permainan sepakakraw di SMP Negeri 1 Ma'rang Kabupaten Pangkep selalu timbul tenggelam, siswa hanya memiliki minat karena adanya paksaan, oleh sebab itu sangat dibutuhkan lingkungan sekolah melalui pembelajaran penjas dalam meningkatkan minat dalam permainan sepakakraw. Berdasarkan kecenderungan perilaku siswa, kemungkinan faktor minat merupakan salah satu faktor penyebab terhadap ketidakaktifan sebagian besar siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi minat seseorang diantaranya kecerdasan, kerajinan, keadaan sosial, ekonomi, kemauan belajar, kondisi lingkungan siswa dan minat siswa itu sendiri.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam pelaksanaan penelitian dibutuhkan landasan teori, pembahasan tentang landasan teori merupakan dasar pemikiran terhadap faktor-faktor yang menjadi masalah penelitian. Teori-teori yang dikemukakan dapat memperkuat atau menunjang penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam bab ini dikemukakan kajian teori, kerangka berpikir dan perumusan hipotesis.

Tinjauan pustaka ini berkaitan dengan masalah yang diajukan atau diuraikan yang menjurus pada penyusunan hipotesis atau fenomena yang akan dijelaskan ditambah alasan mengapa fakta empiris hipotesis tersebut dapat dijabarkan.

1. Survei

a. Pengertian Survei

Penelitian survei adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian semua jawaban yang diperoleh penelitian dicatat, diolah, dan dianalisis. Pertanyaan yang terstruktur biasanya disebut kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden untuk mengukur variable-variabel, berhubungan antara

variabel yang ada, atau biasa juga pengalaman dan opini dari responden.

Penelitian survei merupakan kegiatan penelitian data pada saat tertentu, dengan tiga penelitian yang penting, yaitu: 1) mendeskripsikan keadaan alami yang hidup saat itu, 2) mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan, dan 3) menentukan sesuatu yang hidup diantara kejadian spesifik.

Secara sederhana penelitian survei merupakan cara untuk menentukan informasi dengan menggunakan instrume penelitian (pedoman wawancara atau angket) yang diajukan kepada responden yang bertujuan untuk meneliti karakteristik atau sebab akibat antara variabel tanpa adanya campur tangan peneliti.

b. Kelebihan dan Kekurangan Survei

Kelebihan dan Kelemahan penelitian survey antara lain (Riduwan,2008:25-26)

1. Kelebihan Survei:

- a) Dalam survei biasanya dilibatkan sejumlah besar orang untuk mencapai generalisasi atau kesimpulan yang bersifat umum yang dapat dipertanggung jawabkan. Perlu diusahakan agar sampel itu benar-benar mewakili keseluruhan kelompok yang diselidiki.
- b) Dalam survei dilakukan berbagai bentuk teknik pengumpulan data seperti angket, wawancara dan observasi menurut pilihan sipeneliti.
- c) Dalam survei sering muncul masalah-masalah yang sebelumnya belum diketahui atau diduga, sehingga sekaligus bersifat eksploratoris
- d) Dengan survei peneliti dapat membenarkan atau menolah teori tertentu.
- e) Biaya survei relative lebih murah ditinjau dari besarnya jumlah orang yang memberi informasi.

2. Kelemahan Survei:

- a) Survei biasanya meneliti pendapat atau perasaan populasi yang tidak mendalam, apalagi bila menggunakan angket.
- b) Pendapat populasi yang disurvei antara lain mengenai soal-soal yang mengandung unsur emosi seperti pendapat mudah berubah-ubah dalam jangka waktu singkat.
- c) Tidak ada jaminan bahwa angket dijawab oleh seluruh sampel.

2. Minat

Kamus Besar Bahasa Indonesia / KBBI (Depdiknas, 2001:744), pengertian minat adalah kecenderungan hati yang tinggi sesuatu gairah dan keinginan. Selain itu minat juga berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Minat memang sangat berpengaruh pada diri seseorang, dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu hal yang kiranya akan menghasilkan sesuatu bagi diri seseorang tersebut. Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Slameto (2010:57) “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”.

Guru harus berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkadang dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif. Perasaan senang akan menimbulkan minat pula, yang dipengaruhi lagi oleh sikap positif, sebaliknya perasaan yang tidak senang menghambat dalam belajar karena tidak melahirkan sikap yang positif dan tidak menunjang minat dalam belajar.

Menurut Slameto (2010:180) dalam buku belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menyatakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan

antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri dapat berupa seseorang, suatu obyek, suatu situasi, suatu aktivitas dan lain sebagainya. Minat tersebut dapat meningkat menjadi besar apabila hubungan tersebut semakin kuat dan dekat.

Winkel (1996:70) menjelaskan bahwa minat adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Elisabet B, Hurlock (2004:114), minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa saja yang siswa inginkan bila siswa bebas memilih. Sementara menurut Kartini Kartono dalam Skripsi Gus Budi Guntara (2005:10) minat merupakan momen-momen dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap paling efektif (perasaan, emosional) yang didalamnya terdapat elemen-elemen efektif (emosi) yang kuat. Menurut Buchori dalam Gus Budi Guntara (2005:10) minat juga berkaitan dengan kepribadian, jadi pada minat terdapat unsur-unsur pengenalan (kognitif), dan kemampuan kognitif untuk mencapai suatu obyek.

Minat adalah kecenderungan yang berlangsung lama pada suatu objek atau dalam melakukan kegiatan (perbuatan) yang didasari oleh perasaan tertarik, senang, yang muncul dari dalam diri. Kesenangan adalah ketertarikan afektif dari suatu keadaan atau benda atau kegiatan, yang berlangsung sementara kesenangan berbeda dari minat dan persistensinya. Perhatian adalah karakteristik yang selektif dari kehidupan mental. Perhatian adalah pemusatan energi psikis pada suatu objek. Perhatian yang besar (kuat) mengarah pada minat. Kebutuhan merupakan keadaan yang membutuhkan pemuasan, kebutuhan ini mendorong munculnya perhatian dan minat. Motivasi berkaitan dengan minat, yakni minat merupakan salah satu unsur psikologis yang menjadi sumber motivasi.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (2004:114) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang, sedangkan Slameto (2010:14) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh

Elizabeth B. Hurlock (2004:114) Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang.

Buchori (1999:34) Minat (*interest*) merupakan suatu kecenderungan dan kegairahan yang tertinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri.

Winkel (1996:54) Minat merupakan ketertarikan pada satu hal yang biasa berupa : kegiatan, peristiwa, objek, makhluk, tempat, atau situasi tertentu yang akan menentukan apakah individu akan memperhatikannya atau tidak. Dengan kata lain sesuatu yang akan diminati akan memperhatikan, dan sebaliknya sesuatu yang tidak diminati tidak akan diperhatikan.

Berbeda dengan bakat yang lebih banyak ditentukan factor genetik, minat dapat berubah-ubah yang cenderung ditentukan oleh lingkungan namun umumnya jika orang memiliki bakat khusus di bidang tertentu cenderung berminat pada bidang khusus tersebut. bisa terjadi seseorang tidak mengenali bakat khususnya karena lingkungannya tidak memberikan stimulan bagi berkembangnya bakat khusus tersebut maka kemungkinan tidak berminat pada bidang itu. Sebaliknya dapat terjadi seseorang yang tidak berbakat pada bidang tertentu tapi karena kuatnya pengaruh lingkungannya seseorang berminat pada itu. Minat

merupakan aspek psikis yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Crow and crow (1985:19) memandang minat berhubungan erat dan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang.

Minat dapat dibagi dua yaitu: minat primitif (biologis) dan minat cultural yaitu minat yang di pelajari dari hasil pendidikan. Menurut Lester D.Crow and Crow (1985:24) ada berbagai faktor yang mempengaruhi minat yaitu :

- a. Faktor internal yaitu minat yang muncul dari dalam diri. Misalnya seseorang mengalami kesulitan dalam mempelajari satu materi, lalu ia mengulang-ulang untuk menguasainya.
- b. Faktor eksternal yaitu minat yang muncul karena dorongan dari luar diri. Faktor eksternal bisa bermacam-macam yaitu: keluarga, teman pergaulan, dan metode yang digunakan dalam suatu aktivitas.

Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan penting untuk menarik minat siswa pada pembelajaran yang di berikannya. Guru dengan metode yang dipilihnya dapat mendorong siswa untuk menguasai pelajarannya. Menurut Sudaryono (2012:14): guru berperan penting membina kesediaan belajar siswa.

Ada berbagai cara meningkatkan minat belajar yang bisa dilakukan siswa dan guru, yaitu:

- a. Bagi siswa bisa berkumpul dengan teman yang suka belajar
- b. Siswa yang kesulitan belajar, berdiskusi dengan teman yang mampu
- c. Siswa yang bergaul dengan teman-teman yang optimis, dan membaca kisah hidup orang-orang sukses.
- d. Bagi guru dan orang tua kenali yang disukai, dan upayakan dijadikan media pembelajaran. Pada usia kanak-kanak dan anak ini merupakan cara yang ampuh mendorong anak belajar.

- e. Guru perlu melibatkan anak dalam proses pembelajaran, sehingga anak adalah subjek pembelajaran bukan objek yang pasif. Dalam hal ini guru perlu merencanakan metode dan media pembelajaran yang menarik bagi anak.
- f. Pembelajaran berpusat minat anak merupakan wahana pembelajaran yang efektif bagi pembelajaran anak usia dini.
- g. Tata ruang kelas yang diciptakan guru turut memengaruhi belajar siswa
- h. Penghargaan yang wajar terhadap hasil kerja siswa dapat memengaruhi minat anak.
- i. Peningkatan minat belajar anak akan terkait dengan motivasi dan perhatian.

Semua minat mempunyai dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif:

- a. Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Misalnya, aspek kognitif dari minat anak terhadap sekolah. Bila mereka menganggap sekolah sebagai tempat mereka dapat belajar tentang hal-hal yang telah menimbulkan rasa ingin tahu mereka dan tempat mereka akan mendapat kesempatan untuk bergaul dengan teman sebaya yang tidak didapat pada masa prasekolah. Minat mereka terhadap sekolah akan sangat berbeda bandingkan bila minat didasarkan atas konsep sekolah yang menekankan frustrasi dan pengekangan oleh peraturan sekolah dan kerja keras untuk menghafal pelajaran. Sebagai contoh, anak ingin merasa yakin bahwa waktu dan usaha yang dihabiskan dengan kegiatan yang berkaitan dengan minatnya akan memberikan kepuasan dan keuntungan keperibadian. Bila terbukti bahwa ada keuntungan dan kepuasan, minat mereka tidak saja

menetap melainkan juga menjadi lebih kuat tatkala keuntungan dan kepuasan menjadi nyata.

- b. Aspek efektif dan bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif minat dinyatakan dan sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Seperti halnya aspek kognitif, aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap orang yang penting. Yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya, terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut, dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan tersebut. Sebagai contoh, anak yang mempunyai hubungan yang menyenangkan dan para guru, biasa mengembangkan sikap yang bersikap positif terhadap sekolah.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu proses kejiwaan yang bersifat abstrak yang dinyatakan oleh seluruh keadaan aktivitas, ada objek yang dianggap bernilai sehingga diketahui dan diinginkan. Sehingga proses jiwa menimbulkan kecenderungan perasaan terhadap sesuatu, gairah atau keinginan terhadap sesuatu. Bisa dikatakan pula bahwa minat menimbulkan keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Keinginan ini disebabkan adanya rasa dorongan untuk meraihnya, sesuatu itu bisa berupa benda, kegiatan, dan sebagainya baik itu yang membahagiakan ataupun menakutkan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu objek yang terdiri atas faktor internal atau berasal dari dalam diri seseorang dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang. Demikian pula halnya dengan minat seseorang untuk

memilih suatu jurusan atau program studi pada jenjang Perguruan Tinggi pada hakikatnya dipengaruhi oleh faktor internal atau eksternal. Djamarah (2002:14) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu ” faktor intrinsik yaitu minat yang bersumber dari dalam diri, dan faktor ekstrinsik yaitu minat yang muncul karena adanya ransangan dari luar diri seseorang”.

a. Faktor Intristik

Faktor intrinsik yaitu sesuatu yang timbul dari dalam individu sendiri tanpa ada pengaruh dari luar. Faktor intrinsik tersebut adalah kemauan.

Kemauan adalah dorongan yang terarah pada tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan memunculkan minat individu yang bersangkutan.

Kemauan adalah dorongan dari dalam secara sadar, berdasarkan pertimbangan pemikiran dan perasaan, serta seluruh pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan yang terarah pada tercapainya tujuan tertentu yang berhubungan dengan kebutuhan hidup pribadinya.

Ada beberapa ciri-ciri kemauan sebagai berikut :

- a) Gejala kemauan merupakan dorongan dari dalam yang dimiliki oleh manusia, karena kemauan merupakan dorongan yang disadari dan dipertimbangkan.
- b) Gejala kemauan berhubungan erat dengan suatu tujuan. Kemauan mendorong timbulnya perhatian atau minat-minat tertentu, mendorong munculnya perilaku kearah tercapainya suatu tujuan tertentu. Maka gejala kemauan menghendaki adanya aktivitas pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- c) Gejala kemauan sebagai pendorong timbulnya perilaku kemauan yang didasarkan atas berbagai

pertimbangan pemikiran yang menentukan benar salahnya perilaku kemauan, maupun pertimbangan perasaan yang menentukan baik buruknya atau halus tidaknya perilaku kemauan.

- d) Gejala kemauan tidak hanya terdapat pertimbangan pemikiran dan perasaan saja, tetapi seluruh pribadi individu turut memberikan pertimbangan, pengaruh dan corak perilaku kemauan.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban.

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:99) variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sutrisno Hadi (1989:17) variabel adalah semua keadaan, faktor, kondisi, perlakuan, atau tindakan yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen. Variabel merupakan konsep yang mempunyai nilai yang bermacam-macam. Suatu konsep dapat diubah menjadi suatu variabel dengan cara memusatkan pada aspek tertentu dari variabel itu sendiri. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu minat siswa SMP Negeri 1 Ma'rang Kabupaten Pangkep.

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode survey, sehingga tidak memerlukan desain penelitian akan tetapi cukup dengan menggambarkan saja atau presentase dalam

bentuk table. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah cara yang digunakan untuk mendefenisikan semua variabel yang akan diteliti. Agar lebih terarah dalam pengumpulan data dalam pelaksanaan yang akan diteliti yakni sebagai berikut:

1. Minat adalah fungsi kejiwaan atau sambutan yang sadar untuk tertarik terhadap suatu objek baik berupa benda atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu.
2. Olahraga adalah semua aktivitas fisik menurut cara dan aturan tertentu dengan tujuan meningkatkan efisiensi tubuh yang hasil akhirnya adalah meningkatkan kesegaran jasmani dan berpengaruh pula pada peningkatan prestasi pada cabang olahraga yang diikuti.
3. Sepaktakraw adalah permainan sepak raga yang telah dimodifikasi untuk dijadikan sebuah permainan yang kompetatif.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu kumpulan atau kelompok individu yang dapat diamati oleh anggota populasi itu sendiri atau bagi orang lain yang memiliki perhatian terhadapnya. Populasi menurut Sugiyono (2015:148) mengemukakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Terhadap uraian tersebut, maka populasi adalah keseluruhan individu atau obyek yang ingin diteliti.

Adapun yang menjadi populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ma’rang Kabupaten Pangkep yang berjumlah 145 orang

2. Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data

yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Pengertian tentang sampel didasari oleh pandangan Sugiyono (2015:149) bahwa: “sampel adalah bagian dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Alasan dari penggunaan sampel adalah penghematan biaya, keterbatasan waktu, tenaga dan banyaknya populasi.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka sampel yang diambil atau digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampling sistematis yang mana teknik penentuan sampel berdasarkan nomor urut. Maka pengambilan sampel dapat dilakukan dengan nomor ganjil saja, genap saja, atau kelipatan dari bilangan tertentu. Dan untuk penelitian ini yang digunakan yaitu sampel yang kelipatan tiga. Jadi jumlah sampel yang di ambil yaitu 40 Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ma’rang Kabupaten Pangkep.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data hasil penelitian dari jawaban siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam kuesioner tentang minat siswa terhadap olahraga sepaktakraw pada SMP Negeri 1 Ma’rang Kabupaten Pangkep. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif, yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dari jawaban siswa terhadap pertanyaan tentang minat terhadap olahraga sepaktakraw, dihitung dengan menggunakan analisis data statistik dengan deskriptif persentase. Hasil persentase tersebut kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami hasil akhir dalam mengkualifikasikan hasil penelitian tersebut.

Gambaran minat terhadap olahraga sepaktakraw pada siswa SMP Negeri 1 Ma’rang Kabupaten Pangkep berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dapat disajikan dalam bentuk persentase jawaban dari item pertanyaan. Dalam bab ini juga dikemukakan pembahasan hasil penelitian tersebut.

A. Analisis Deskriptif Persentasi frekuensi

Data empiris yang diperoleh dari hasil survei melalui angket penelitian minat terhadap olahraga sepaktakraw pada siswa SMP Negeri 1 Ma'rang Kabupaten Pangkep, terlebih dahulu diadakan tabulasi data untuk memudahkan proses pengujian nantinya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan teknik statistik infrensial. Adapun analisis data secara deskriptif dimaksudkan agar mendapatkan gambaran umum data yang meliputi rata-rata, standar deviasi, varians, range, data maksimum dan minimum, tabel frekuensi dan grafik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap minat terhadap olahraga sepaktakraw di SMP Negeri 1 Ma'rang Kabupaten Pangkep, secara umum diperoleh hasil bahwa minatnya sebesar 60,40% dalam kategori sedang. Hal ini lebih didasarkan pada minat olahraga sepaktakraw di sekolah cukup mendukung, mereka akan rutin berlatih dengan semangat, hobi mereka akan tersalurkan dengan adanya kemauan mengikuti pendidikan jasmani. Dalam latihan olahraga mereka menambah jam latihan di luar sekolah agar prestasi mereka meningkat, mereka memerlukan latihan yang teratur supaya mendapatkan juara atau prestasi.

Menurut Sudaryono (2012 :125), bahwa untuk mengetahui seberapa besarminat belajar siswa dapat diukur melalui : kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Kesukaan tampak dari kegairahan siswa dalam mengikuti pelajaran. Ketertarikan dapat diukur dari respon seseorang untuk menanggapi sesuatu. Perhatian dapat diukur apabila seseorang memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung. Perhatian muncul didorong rasa ingin tahu. Perhatian ialah pemusatan energi psikis atau pikiran dan perasaan terhadap suatu objek Siswa yang memiliki minat terhadap suatu obyek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang dipelajarinya Anitah,S.(2007:110). Makin terpusat

perhatian seseorang terhadap pelajaran, proses belajar makin baik, dan hasilnya akan makin baik pula. Selanjutnya Rusmiyati (2017: 23) minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang melatar belakangi seseorang melakukan sesuatu.

Minat siswa terhadap olahraga sepaktakraw pada siswa SMP Negeri 1 Ma'rang Kabupaten Pangkep yang dipengaruhi oleh beberapa indikator-indikator seperti: Dukungan orang tua/keluarga, lingkungan, peran guru/pelatih, sarana dan prasarana serta media massa.

1. Dukungan Orang Tua/ Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan siswa berada dalam lingkungan keluarga. Jadi, keadaan keluarga serta keadaan rumah juga mempengaruhi minat seorang siswa. Suasana rumah yang tenang, damai, tentram dan menyenangkan akan memberikan dorongan kepada anak yang telah melakukan aktivitas olahraga. Siswa dapat belajar dengan tenang, sehingga menguntungkan bagi kemajuan belajar siswa. Oleh karena itu, adanya perhatian keluarga terhadap aktivitas dan sarana belajar siswaakan dapat mendukung minat siswa semakin bertambah besar.

Dukungan keluarga adalah suatu sikap, pemberian bantuan atau perhatian. Dalam hal ini, dukungan yang paling besar berasal dari orang tua diartikan sebagai sikap atau pemberian bantuan, perhatian dan rasa sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya atau anggota keluarga. Pemberian dukungan dapat berupa teguran, pengarahan, membantu dalam menghadapi kesulitan ataupun menegur memberi hukuman apabila berbuat kesalahan Siswa adalah bagian dari keluarga semenjak kecil hingga dewasa dan diasuh oleh orang dewasa yaitu orang tua. Perhatian, peran, dan dukungan orang tua memiliki pengaruh yang besar karena keluarga juga merupakan pendidikan dasar dan lembaga pendidikan ilmiah yang memiliki fungsi edukatif

yang sangat besar. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa Interaksi dalam keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap corak, tingkah laku, sifat anak dan orang tua yang memilih peran penting terhadap proses sosialisasi anak.

Pendidikan formal yang diberikan orang tua yaitu dengan memberikan dukungan dan arahan yang baik. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam mendidik anak sangat penting guna menunjang dalam pendidikan formatnya dimana dalam proses belajar anak tidak lepas dari bimbingan orang tua terhadap anak pada saat anak belajar di rumah atau di lingkungan keluarga.

2. Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar sehingga menyebabkan timbulnya minat terhadap mata pelajaran, yaitu: 1. Metode mengajar, 2. Relasi guru dengan siswa, 3. Relasi siswa dengan siswa.

a) Metode mengajar.

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai, dan mengembangkannya. Di dalam lembaga pendidikan khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP), orang lain yang disebut di atas disebut sebagai siswa. yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin sehingga siswa juga memiliki minat yang besar terhadap mata pelajaran tersebut

Uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar guru yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya kurangnya penguasaan bahan ajar sehingga guru menyajikannya tidak jelas sehingga

siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

b) Relasi guru dengan siswa.

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Siswa tersebut segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajaran tidak maju. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

3. Peran Guru/Pelatih

Proses belajar mengajar terjadi antara guru/pelatih dengan siswa dalam permainan sepak takraw sangat menentukan, karena guru/pelatih adalah sosok yang sangat penting untuk menerapkan metode belajar atau berlatih, dan semuanya itu memerlukan suatu proses yang difasilitasi oleh guru/pelatih. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh komunikasinya dengan gurunya/pelatihnya. Kalau komunikasi atau kerjasama antara guru dengan siswa berjalan dengan baik, maka siswa akan mengikuti semua yang dianjurkan oleh gurunya/pelatihnya sehingga semua program belajar atau berlatih sepak takraw dapat berjalan dengan baik demi untuk peningkatan prestasi belajar/berlatih dalam permainan sepak takraw. Oleh karena itu, sehingga seorang guru/pelatih harus bisa menerapkan metode yang menarik atau bervariasi pada saat belajar mengajar atau berlatih sedang berlangsung, sehingga siswa tidak merasa bosan yang tentunya akan menambah minat belajarnya/berlatihnya, sebab kalau siswa

menyukai mata pelajaran yang diberikannya, maka siswa tersebut akan berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa tidak senang dengan metode yang diterapkan oleh gurunya/pelatihnya, maka siswa tersebut akan malas mempelajari mata pelajaran atau latihan yang diberikannya yakni permainan sepak takraw, akibatnya pelajaran/latihan tidak akan maju sesuai dengan yang diharapkan. Guru yang kurang memiliki metode latihan yang baik akan menyebabkan proses belajar mengajar/berlatih itu kurang lancar, sebab siswa merasa jenuh dengan model belajar/berlatih yang monoton sehingga siswa kurang berpartisipasi secara aktif dalam belajar/berlatih.

Selain berperan sebagai fasilitator, guru atau pelatih dapat berperan sebagai motivator. Dalam hal ini, seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar atau berlatih secara kondusif dan dapat merangsang minat siswa terhadap pembelajaran sepak takraw. Menyadari pentingnya minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran

4. Sarana dan Prasarana

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif, lebih lanjut Muhammad (2005:19) mengungkapkan definisi dari sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain. Sedangkan Prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta didik, namun dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi: jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Contoh dalam hal ini seperti lapangan futsal, sepak takraw dan lain-lain.

2) Media Massa

Yang termasuk media massa adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik, dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar di masyarakat. Telah kita pahami bahwa media massa memberikan berbagai menu kepada masyarakat. Misalnya berupa berita, perilaku, dan gambar-gambar. Semua informasi dari media massa tersebut memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap dan minat terhadap suatu hal. Pesan-pesan, berita atau informasi dari media massa tersebut memberikan sugesti terhadap afeksi bagi terbentuknya sikap dan minat seseorang. Media massa yang baik memberi pengaruh yang baik, terhadap minat siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya Media massa yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Maka perlulah kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak ataupun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku sehari-hari. Minat khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa. Dari media massa inilah akan timbul minat untuk melakukan aktivitas olahraga karena media massa sering memunculkan tentang aktivitas olahraga dalam berbagai cabang olahraga dalam negeri maupun luar negeri, dengan kehadiran media massa ini dapat membantu meningkatkan minat siswa terhadap olahraga sepak takraw.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasannya dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

Prosentase minat siswa terhadap olahraga sepakakraw di SMP Negeri 1 Ma'rang Kabupaten Pangkep dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 60,40 %

Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan sepakakraw yang tinggi, maka perlu memperhatikan minat. Untuk meningkatkan minat olahraga sepakakraw dapat dilakukan dengan adanya dukungan orang tua/ keluarga, lingkungan, peran guru/pelatih, sarana dan prasarana serta media massa sebagai indikator untuk meningkatkan minat sebagai penunjang kesuksesan.
2. Untuk guru pendidikan jasmani dan olahraga supaya lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar/melatih agar siswa lebih maju dan dapat berprestasi.
3. Dari sekolah diharapkan lebih tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga, sehingga siswa lebih aktif dalam melakukan pendidikan jasmani serta dapat meningkat prestasinya.
4. Bagi para orang tua hendaknya memperhatikan anak-anaknya yang masih mempunyai minat berolahraga sepakakraw yang tinggi agar mengembangkan prestasinya.
5. Sering diadakan pertandingan atau kejuaraan secara rutin yang digelar mulai dari tingkat sekolah, kecamatan dan daerah.
6. Bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian sejenis, hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi agar diperoleh hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Buchori. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Aksara baru.
- Depdiknas. 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*; Balai Pustaka.
- Djamarah, Saifuddin Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elizabeth B. Hurlock. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Permai.
- Engel, Rick. 2010. *Dasar Dasar Sepaktakraw*. ASEC Internasional: PT Intan Sejati.
- Gus Budi Guntara. 2005. *Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas dan Kesehatan*. Skripsi. UNY.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Analisis regresi*. Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.
- Hamalik. 2011, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Iyakrus. (2012). *Permainan Sepaktakraw Palembang*: Unsri Press
- Khalim, Daud Hj. 2012. *Sepaktakraw*. Edisi pertama. Malaysia : Tunas Cemerlang.
- Lester Crow and Crow. 1985. *An Uot Line Of General Psychology*. New York: Iethfe Field Adam And Co.
- Mohammad, Ahmad Wafi. 1996. *Sepaktakraw*. Cetakan ke enam. Malaysia : Fajar Bakti.
- Purwanto. 1993. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Riduan.2008. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Rusmiyati, 2017. *Psikologi Olahraga*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya Offset
- S. Anita, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Slamento. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneke Cipta.
- Sudaryono , 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta Graha Ilmu
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartiwi. 2015. *Pengaruh Kelentukan, Kekuatan Otot Tungkai, Dan Koordinasi Mata Kaki Terhadap Keterampilan Sepakbola Pada Atlet Sepaktakraw Sulawesi Selatan*. Tesis. Universitas Negeri Makassar. Tidak Diterbitkan.
- Susanto Totok. 1998. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Pengajar. 2013. *Diklat Permainan Sepaktakraw*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar.
- W. S Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo